

BAB II

GAMBARAN UMUM SEPATU AZA

2.1. Sejarah Perkembangan Sepatu AZA

AZA merupakan sepatu basket yang berdiri sejak tahun 2009 dan merupakan suatu brand dari sepatu Ardiles. Sepatu AZA merupakan singkatan nama dari founder DBL Indonesia yakni Azrul Ananda. Sejak 2009 hingga 2018 sudah ada lima AZA Shoes yang diproduksi massal dan kelimanya sangat diterima masyarakat. Tak hanya terjangkau, sepatu basket tersebut juga memiliki kualitas yang tak kalah dengan sepatu di pasaran. Inilah sedikit cerita bagaimana AZA Shoes berkembang. Berikut perkembangan dan jenis sepatu AZA yang telah dipasarkan.

1. AZA 1 (League Gravity 2K8 DBL): Cikal Bakal dari Langkah Awal



Gambar 2. 1. Sepatu AZA 1

Semua berawal dari tahun 2009. Kala itu, Azrul Ananda, CEO dan Founder DBL Indonesia yang sedang meeting bersama Prajna Murdaya, Bos Grup Berca. Pertemuan itu membahas tentang keinginan Azrul Ananda untuk membuatkan

sepatu basket yang dapat dijangkau semua kalangan. Sebabnya banyak stigma di masyarakat beranggapan bahwa sepatu basket itu mahal. Pada hasilnya memberiyaitu kan sebuah penawaran kerja sama antara pihak DBL dengan League yang diberi nama sepatu AZA 1. Sepatu tersebut memiliki dua warna yaitu putih polos dengan aksen jahitan biru, satu lagi hitam polos dengan aksen jahitan emas dengan logo DBL di belakangnya lengkap beserta Azrul Ananda dan tanda tangannya. Desain ini seolah menggambarkan memulai segalanya dengan kertas kosong yang siap digambar menjadi lebih sesuatu yang besar.

2. AZA 2 (League Pure Player Ltd AZA): Kolaborasi yang Berlanjut



Gambar 2. 2. Sepatu AZA 2

Melihat antusiasme yang besar, kolaborasi antara pihak DBL dengan League pun berlanjut ke sepatu yang kedua. Sepatu tersebut diberi nama League Pure Player Ltd AZA (sepatu AZA 2), sepatu ini menggambarkan identitas DBL Indonesia dengan warna biru tua. Unsur itu semakin kuat dengan logo si Det (maskot Honda DBL berwujud anjing bertelinga panjang kala itu) berwarna jingga.

3. AZA 3 (League Yin Yang Ltd Azrul Edition): Segudang Cerita dari Warna Hijau

Sepatu serie ketiga kali ini masih berkolaborasi dengan pihak League dan DBL memilih warna Hijau sebagai warna dominan dengan nama League Yin Yang Ltd (AZA 3). Warna inilah yang membuat sepatu ini punya banyak cerita. Hijau selalu menjadi identitas warna olahraga yang ada di Jawa Timur khususnya Surabaya. Jika edisi pertama putih dan hitam polos sebagai simbol awal yang bersih, kemudian yang kedua biru dan oranye sebagai warna asli DBL, edisi ketiga ini menggambarkan perjalanan hidup Azrul Ananda yang tinggal di Surabaya dengan warna dominasi hijau dan kampus tempat kuliahnya dulu, California State University, Sacramento.



Gambar 2. 3. Sepatu AZA 3

4. AZA 4 (League Hyper Drive 2 Low AZA): Sacramento Kings yang Disepatukan



Gambar 2. 4. Sepatu AZA 4

Sepatu edisi keempat yang dirilis tahun 2012, Hyper Drive 2 Low AZA menjadi sepatu kolaborasi terakhir DBL Indonesia dengan League. Sepatu dengan warna hitam berpadu ungu tersebut menjadi sepatu ditunggu oleh banyak penggemar basket kala itu. Bukan tanpa alasan, warna sepatu ini terinspirasi oleh kesukaan Azrul Ananda terhadap salah satu tim basket NBA, Sacramento Kings yang memiliki warna khas berupa ungu.

5. AZA 5: We Break the Barrier!



Gambar 2. 5. Sepatu AZA 5

Selama penyelenggaraan Honda DBL di berbagai kota, sepatu seolah menjadi penghalang para pebasket muda untuk mengembangkan bakatnya. Akhirnya, DBL Indonesia bertemu dengan partner baru yang juga berpusat di Surabaya, Ardiles. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu membuat sepatu basket yang berkualitas tinggi, keren, tapi dengan harga terjangkau. Untuk menghancurkan penghalang, untuk memudahkan semakin banyak anak Indonesia bermain basket.

Kala membuat Sepatu ini, DBL Indonesia menekankan bahwa harga harus dibawah Rp 500 ribu. Tantangan itu pun langsung dijawab dengan spektakuler. Ardiles akan mematok sepatu dengan harga dibawah Rp 400 ribu. Akhirnya, terlahirlah AZA 5 di penghujung 2017 dengan harga Rp 349 ribu. Tak hanya rilis, sepatu ini seolah menjadi penghancur penghalang dalam bermain basket. hal ini terbukti dari tingginya penjualan sepatu ini. Bahkan, kota-kota kecil di beberapa provinsi, AZA 5 Bisa ditemukan di toko-toko “tradisional” di pinggir jalan.

6. AZA 6: Sebuah Evolusi



Gambar 2. 6. Sepatu AZA 6

Setelah AZA 5 Rilis, DBL Indonesia dan Ardiles langsung move on dan mengembangkan project baru yang bernama AZA6. Sebuah evolusi pun muncul di produk kedua DBL Indonesia bersama Ardiles dalam sepatu basket tersebut. selain bisa untuk basket, sepatu ini juga memiliki konsep yang wearable dan nyaman digunakan di berbagai kegiatan. Karena, tidak semua orang/anak bisa atau mampu membeli lebih dari satu sepatu.

Dengan kenaikan kelas tersebut, DBL Indonesia dan Ardiles juga tetap memasang sebuah “batas” dalam pembuatan sepatu ini. Yaitu tidak lebih dari Rp 500 ribu. Dalam tulisan Mimpi Sepatu AZA yang ditulis oleh Azrul Ananda, AZA 6 harus mendorong lagi industri olahraga Indonesia, sambil terus mendorong partisipasi basket untuk berbagai kalangan (DBLIndonesia, 2019b).

2.2.Brand Ambassador dan Signature Shoes: Abraham Damar Grahita

Abraham Damar Grahita merupakan salah satu dari atlet bola basket nasional Indonesia yang berasal dari daerah pangkal pinang. Abraham memulai olahraga bola basket berawal saat duduk di bangku sekolah menengah yang terletak di daerah pedesaan Indonesia sehingga tidak banyak kesempatan untuk mampu mendapatkan ilmu tentang bola basket. Akan tetapi dengan kegigihan dan daya juang tinggi yang ada dalam diri Abraham, akhirnya setelah lulus dari sekolah menengah ia mendapatkan kesempatan untuk memulai mengembangkan bakat-nya di salah satu klub professional yaitu Stadium Jakarta pada tahun 2015 melalui rekomendasi dari pelatih sekolah menengahnya. Bersama stadium Jakarta, Abraham juga memperoleh beasiswa untuk dapat kuliah di Universitas Esa Unggul.



Gambar 2. 7. Abraham Damar Grahita dan Sepatu AZA AD1

Setelah satu tahun Bersama Stadium Jakarta, Abraham dibeli oleh Aspac Atau Stapac Jakarta dengan masa kontrak 4 tahun lamanya, disini lah karir Abraham mulai meningkat dengan dibuktikannya prestasi yang diraih oleh Abraham yaitu menjadi Most Improved Player (MIP) tahun 2017, IBL Sixthman Of the Year 2019,

hal ini menjadi modal Abraham untuk bergabung dengan timnas Indonesia patriot pada tahun 2020 untuk mempersiapkan SEA GAMES ke-31 yang di selenggarakan di Hanoi, Vietnam. Berkat kerja keras, semangat, dan totalitas pada proses membuat Abraham beserta timnya berbuah hasil mendapatkan medali emas setelah menumbangkan juara bertahan yaitu Philippines dengan skor 85-81. Begitu banyak proses yang dilalui Abraham damar menjadikan sebuah cerita yang menarik untuk diberikan sebuah reward. Oleh karena itu founder dari PT. DBL Indonesia yaitu Azrul Ananda membuatkan sepatu khusus atau *signature shoes* hasil kolaborasi antara pihak DBL dengan ardiles yang diberi nama Sepatu Aza AD 1 serta merupakan akronim dari pebasket kelahiran Pangkal Pinang, Bangka Belitung.

Abraham Damar Grahita menjadi pebasket Indonesia pertama yang memiliki *signature shoes* atau sepatu khusus atas namanya sendiri. Sepatu pebasket itu diproduksi oleh Ardiles yang bekerja sama dengan DBL Indonesia. Sepatu khusus *signature* Abraham Damar Grahita diberi nama sepatu AZA AD1.

Azrul Ananda selaku founder dan CEO DBL Indonesia menyebut pihaknya punya alasan tersendiri mengapa memilih Abraham Damar Grahita sebagai *brand ambassador* mereka. Prestasi pebasket berposisi shooting guard itu dinilai menjadi salah satu yang terbaik di antara para pebasket muda Indonesia lainnya. Tercatat, pada IBL musim 2017, Abraham Damar Grahita menyabet predikat *Most Improved Player*. Pemain bernomor punggung 4 itu juga ikut mengantarkan Indonesia meraih medali emas pada SEABA Championship 2018.



Gambar 2. 8. Abraham Damar sebagai Brand Ambassador Sepatu AZA

Abraham Damar Grahitia mengukir sejarah sebagai pemain pertama profesional Indonesia yang memiliki *signature shoes*. Predikat sebagai pebasket Indonesia pertama yang mendapatkan *signature shoes* sendiri dapat menjadi inspirasi sendiri bagi anak-anak yang ingin meniti karier di dunia basket (Ardiles, 2019). Selain mencatat sejarah sebagai *signature shoes* pemain Indonesia pertama, sepatu AD1 ini juga melanjutkan ambisi kami untuk terus meruntuhkan batasan-batasan yang bisa menghambat perkembangan basket di tanah air.